

## PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TURI 3 MELALUI MEDIA POWERPOINT

Wening Fajar Puspitasari<sup>1</sup>, Sri Tuter Martaningsih<sup>2</sup>, Sukardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Turi 3

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Unggulan Aisyiah Bantul

Email corresponden: [cutewening@gmail.com](mailto:cutewening@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran daring pada siswa kelas 1 SD Negeri Turi 3 melalui media powerpoint. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas 1 SD Negeri Turi 3 yang berjumlah 18 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa pra tindakan dan setiap siklus yaitu pada pra tindakan sebesar 66,67%. Pada siklus 1 33,33% dan siklus 2 27,78%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 65, siklus 1 72,22 dan siklus 2 sebesar 82,78. Begitu juga motivasi siswa dari siklus 1 juga mengalami kenaikan pada siklus 2. Dari rata-rata siklus 1 sebesar 76,5 kategori cukup pada siklus 2 sebesar 87 kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan media power point dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Powerpoint

### PENDAHULUAN

Merebaknya virus *covid-19* pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Masa pandemi virus *covid-19* membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tidak dapat dilaksanakan lagi. Sehingga dengan adanya virus *covid-19* membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh hal ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya *covid 19*. Pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai sekitar bulan Maret akhir 2020, di mana siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015: 18) menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu,

diperlukan alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti *Whatsapp*, *google meet*, *google form*, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar dan media lainnya dalam penyampaian materi kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kami, awalnya siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas, siswa sangat aktif bertanya kepada guru melalui *Whatsapp Group* namun dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya. Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan yang baik yang bersifat mendidik dan mengembangkan peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tuntutan kurikulum yang dilaksanakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 hendaknya menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Guru harus memiliki kemampuan yang cukup sebagai pengelola dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Turi 3 diperoleh penyampaian materi dari guru kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa siswa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya. Selain itu, hasil belajar saat PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun pelajaran 2020/2021 bahwa hanya 6 dari 18 siswa yang sudah tuntas di atas KKM sebesar 70.

Mengamati kenyataan tersebut, peneliti merasakan perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring di SD Negeri Turi 3 khususnya kelas 1. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan media powerpoint. Microsoft PowerPoint adalah software yang dipakai untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk slide. Menurut Susilana, 2007 PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Dengan bantuan software tersebut, seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah dimana presentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Menurut Hujair AH. Sanaky (2009: 135-136) mengemukakan bahwa aplikasi power point mempunyai keunggulan, diantaranya adalah : a. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas. b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan. c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat. d. Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi. e. Dapat digunakan berulang-ulang. f. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator.

Media powerpoint memiliki tampilan yang menarik karena memiliki banyak tema, dapat menyisipkan gambar, audio, video dan animasi sehingga presentasi lebih menarik sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk memahami dan harapannya hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Selanjutnya penggunaan media powerpoint memiliki manfaat dalam pembelajaran. Menurut Etin Solihatin (2012:186-188) 1. menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan. 2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. 3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. 4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. 5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. 6. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan proses belajar.

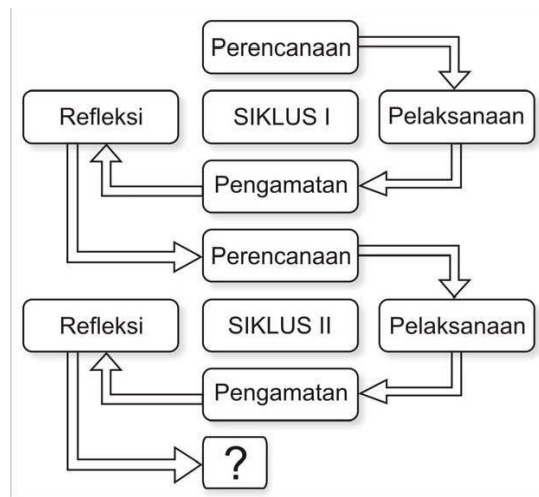
Penerapan media powerpoint diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran daring sehingga hasil belajar juga optimal.

## METODE PENELITIAN

### 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1. Desain Penelitian Kelas**

(Sumber Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto, 2014:16)

#### Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

- Perencanaan  
Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah menyusun RPP dan membuat media powerpoint serta menyusun lembar observasi
- Pelaksanaan  
Tindakan yang dilakukan adalah skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta tindakan yang akan diterapkan
- Observasi  
Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan lembar pengamatan oleh teman sejawat
- Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi dilakukan setiap siklus/pertemuan dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus 1. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus 1, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Turi 3 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

**3. Objek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar pembelajaran daring menggunakan media power point pada siswa kelas 1 SD Negeri Turi 3.

**4. Metode dan Pengambilan Data**

a. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1) Siswa

Untuk mendapatkan data motivasi dan hasil belajar pembelajaran daring menggunakan media powerpoint

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivasi siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif siswa.

1) Klasifikasi kategori instrumen pengamatan.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa**

Rentang Nilai	Kategori
91-100	Baik sekali
81-90	Baik
71-80	Cukup
$\leq 70$	Kurang

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring melalui media power point meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik.

2) Tes belajar kognitif

a) Menghitung rata-rata

Nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

X : nilai rata-rata

$\sum X$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

b) Ketuntasan klasikal

Nilai ketuntasan klasikal diambil dari jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas (Aqib, 2011:40), yaitu dengan rumus:

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa di dalam kelas}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan tersebut disesuaikan dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria seperti tercantum pada tabel .

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal**

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
$\geq 70$	$\geq 80\%$	Tuntas
$< 70$	$< 80\%$	Tidak

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring meningkat dengan ketuntasan belajar individual  $\geq 70$  dan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya  $\geq 80$ .

## 5. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskriptif dengan memberikan predikat (baik sekali, baik, cukup, dan kurang) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil pengukuran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta, data kuantitatif berupa hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif meliputi mean/ rerata kelas, ketuntasan belajar secara individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk prosentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus 1

dan bertahap pada siklus 2, di mana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan prasiklus dan siklus 1 pada akhir bulan Oktober 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus 2 pada minggu kedua bulan November 2020. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

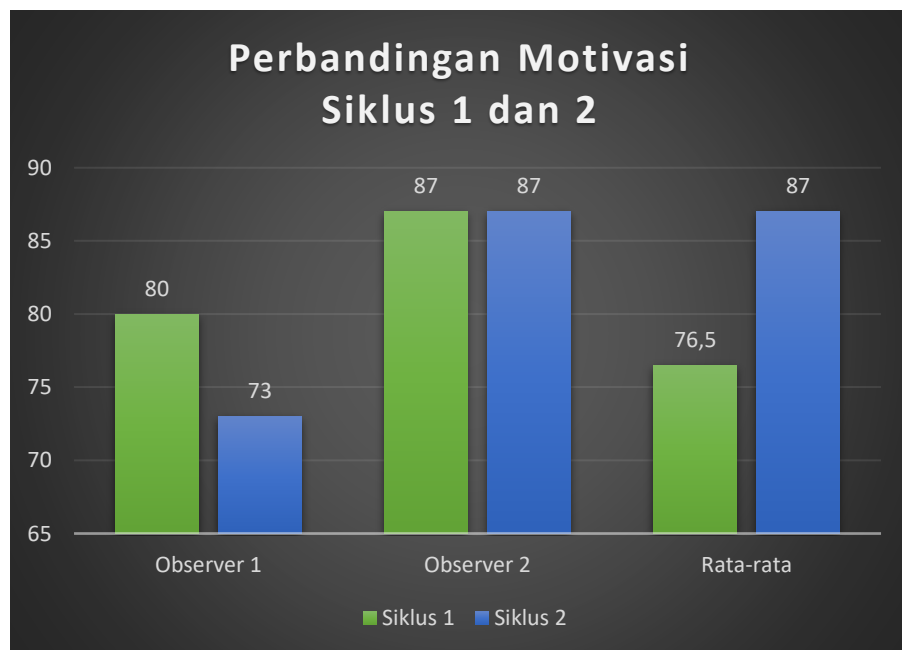
**1. Hasil Observasi Motivasi**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa menggunakan media powerpoint pembelajaran siklus 1 dari observasi 1 yaitu memperoleh skor 12 dengan nilai 80 kategori cukup sedangkan observer 2 memperoleh skor 11 dengan nilai 73 kategori cukup dan diperoleh rerata 76,5 kategori cukup. Sedangkan siklus 2 dari observer 1 dan 2 dengan nilai 87 kategori baik dan rerata 87 dengan kategori baik. Peningkatan hasil pengamatan motivasi melalui media power point pada pembelajaran daring pada setiap siklusnya dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran berdasarkan analisis data dengan didukung adanya hasil catatan lapangan berupa lembar observasi pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil catatan lapangan berupa lembar observasi siklus 1 pada tanggal 8 dan 10 November 2020, menunjukkan bahwa penggunaan media power point pada pembelajaran daring belum optimal. Oleh karenanya diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 2 berdasarkan refleksi dari catatan observasi. Hasil catatan lembar observasi pada siklus 2 pada tanggal 10-11 November 2020 menunjukkan penggunaan media power point pada pembelajaran daring lebih optimal.

Apabila ditunjukkan dengan tabel hasil observasi motivasi siswa siklus 1 dan 2 dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus 1 dan 2**

Siklus 1		Rata-rata/Kategori	Siklus 2		Rata-rata/Kategori
Obs 1	Obs 2		Obs 1	Obs 2	
80	73	76,5 cukup	87	87	87 Baik



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Motivasi Siklus 1 dan 2**

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 76,5 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan nilai 87 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan.

## 2. Hasil Belajar Siswa

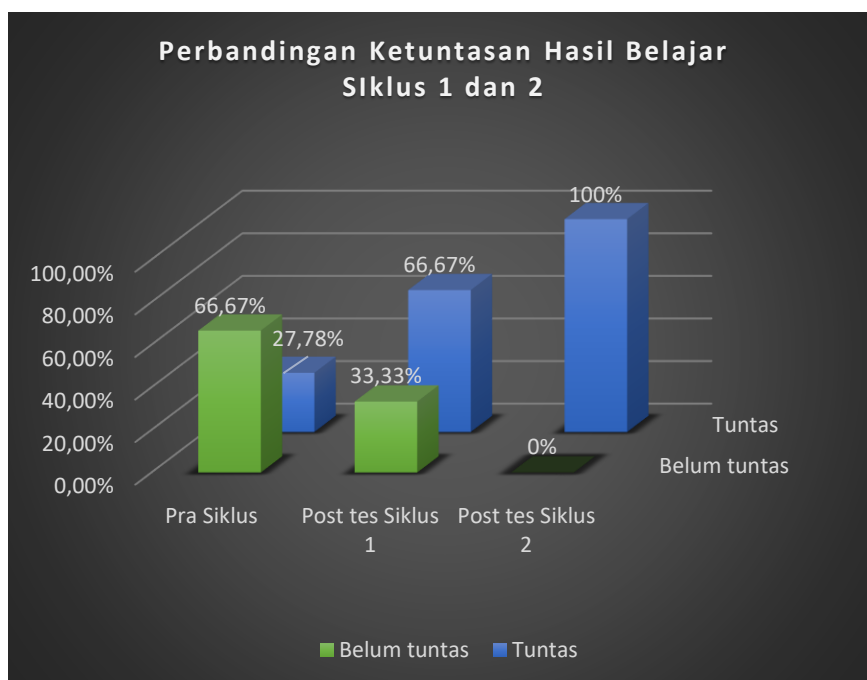
Hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menggunakan media power point pada pembelajaran daring dan motivasi siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa secara individu yang berdampak pada ketuntasan belajar klasikal.

Menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ketuntasan klasikal di SD Negeri Turi 3 adalah  $\geq 80$ . Pada data awal ketuntasan belajar secara klasikal yakni rerata 65, kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78. Sedangkan ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi KKM  $\geq 70$  hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%).

Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 butir soal.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2**

Siklus 1				Siklus 2			
Pra siklus		Post tes		Pra siklus		Post tes	
BT(%)	T(%)	BT(%)	T(%)	BT(%)	T(%)	BT(%)	T(%)
12	6	6	12	5	13	0	18
66,67	33,33	33,33	66,67	27,78	7,22	0	100



**Gambar 3. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2**

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring melalui media power point menunjukkan peningkatan dari sebelum pra tindakan dan setelah tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media powerpoint pada pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Turi 3 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan dibuktikan rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 76,5 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan nilai 87 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa pada data awal ketuntasan belajar secara klasikal yakni rerata 65, kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78. Sedangkan ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi  $KKM \geq 70$  hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media powerpoint maka beberapa saran diajukan adalah sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan kemampuan guru dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang profesional dan juga hendaknya dalam setiap materi disertakan alat peraga agar tidak terjadi verbalisme, 2) diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya hasil belajar lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.H Hujair Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press
- Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara



- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: UT
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajawali Press
- Solihatini, Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susilana. (2007). *Pengertian Media Powerpoint*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish